

## KANTONG SEMAR PEMBANGKIT IDE BERKARYA DALAM LUKISAN BATIK DAN SULAM

Andi Tanamal<sup>1</sup>, Erwin<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : Andytanamal98@gmail.com

Submitted: 2021-08-02

Accepted: 2021-09-03

Published: 2021-09-29

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112290

### Abstrak

Kantong Semar pembangkit ide dalam penciptaan karya akhir memiliki tujuan memvisualisasikan tanaman yang unik melalui karya lukis dengan teknik batik dan sulam. Penciptaan karya akhir ini diharapkan dapat memperkenalkan tanaman yang satu ini kepada banyak orang. Penciptaan karya ini melalui beberapa metode antara lain: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Perwujudan dari gagasan ini terangkum didalam 10 buah karya dengan judul: 1)Sicantik Yang Laper 2)Kancung Beruk 3)Feminim 4)Sulung 5)Terpikat 6)Sisemar 7)Menjalar 8)Menggantung 9)Menipis 10)Semestinya

**Kata Kunci :** *Kantong Semar, Lukis Batik dan Sulam.*

### Pendahuluan

Nepenthes (Kantong Semar) merupakan tumbuhan tropik yang dikelompokkan dalam jenis tanaman pemangsa (karnivora). Tumbuhan ini memiliki organ berbentuk kantung (pitcher) yang menjulur dari ujung daun. Tumbuhan ini memiliki kemampuan memangsa serangga (insectivorous specie/pitcher plan) dan umumnya hidup di tanah yang miskin hara. Kantong Semar termasuk salah satu tanaman unik dan terkenal di dunia yang tumbuh banyak di hutan. Keunikan Kantong Semar terlihat dari bentuk dan warna yang beragam.

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis dengan hutan hujan tropis yang kaya dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Banyak terdapat berbagai macam jenis flora salah satunya Kantong

Semar. Penyebaran Kantong Semardi Indonesia banyak terdapat di hutan

Kalimantan dan Sumatera. Menurut Mansur (2006:16), "dari 64 jenis Kantong Semar yang hidup di Indonesia 32 jenis berasal dari Borneo (Kalimantan), sementara

Sumatera menempati urutan kedua dengan 29 jenis yang sudah berhasil diidentifikasi, sisanya 10 jenis di Sulawesi, 9 di Papua, 4 di Maluku, dan 2 di Jawa.

Kantong Semar merupakan tumbuhan yang unik dan mengesankan serta memiliki bentuk dan warna yang memukau serta pola ketahanan hidup yang berbeda dengan tanaman lainnya. Kantong Semar sendiri memiliki kantung hasil dari modifikasi ujung sulur daunnya, yang kantung tersebut di dimanfaatkan untuk menangkap serangga atau binatang kecil dan menampung air hujan, serangga tersebut dijadikan sebagai sumber nutrisi, terutama sebagai sumber protein dan nitrogen, yang tidak didapatkan dari tanah yang menjadi habitatnya ( Mansur, 2007:335-341).

Selain unik dan memiliki ciri khas tersendiri Kantong Semar merupakan tumbuhan yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis tumbuhan dan Satwa, dan Peraturan No.20 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan/

SETJEN/KUM.1/62018. Hal ini sejalan dengan regulasi Convention on International Trade in Endangered Species (CITES). Ironi memang jika Kantong Semar merupakan salah satu jenis tanaman yang di lindungi namun pada kenyataannya tanaman tersebut semakin punah keberadaannya. Semakin punah atau sengaja dibikin punah?

Sesuatu hal yang memiliki hukum legal untuk dilindungi kenapa harus di punahkan secara membabi buta demi kepentingan pribadi, dampak dari semua itu tidak hanya merugikan satu pihak tetapi semua pihak, bahkan merusak ekosistem alam. Hal ini meresahkan penulis sekaligus memotivasi penulis untuk mengangkat Kantong Semar sebagai sumber penciptaan karya. Melalui pencarian informasi mengenai Kantong Semar dari berbagai sumber memunculkan keinginan penulis untuk menjadikannya sumber ide bentuk karya lukisan melalui teknik batik dan sulam.

Pemilihan kedua teknik tersebut tidak luput dari tujuan penulis yang ingin menampilkan sebuah karya yang tidak banyak diciptakan orang, biasanya batik identik dengan motif-motif yang cantik nan elok memiliki beribu makna namun kali ini penulis berusaha ingin menampilkan sebuah lukisan ilustrasi tetapi dengan teknik batik dan sulam. Melalui berbagai usaha penjelajahan kemungkinan dan eksplorasi dalam mengolah ide-ide, kekhasan, keunikan, dan karakter Kantong Semar dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni rupa, misal garis, komposisi bentuk, teknik, dan pertimbangan artistik lainnya yang mampu menampilkan Kantong Semar menjadi menarik melalui lukisan dengan teknik batik dan sulam

## Metode

Penciptaan karya seni dengan tujuan ekspresi (seni murni) bagaimanapun juga memiliki metode dengan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahapnya. Pertama, persiapan yaitu pengamatan secara umum tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar. Tahap kedua, elaborasi merupakan tahapan mendalami dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan ide pokok gagasan. Tahap ketiga, sintesis menetapkan ide. Dalam menciptakan karya perlu adanya penetapan makna atau yang sering di sebut dengan konsep. Tahap kelima adalah penyelesaian atau finishing

merupakan tahap terakhir dalam pembuatan karya akhir dan dilanjutkan dengan pameran

## Hasil

### Karya 1



"Sicantik Yang Laper"

Karya lukis dengan teknik batik dan sulam ini berjudul "Sicantik yang Laper" ini bertema lingkungan hidup. Judul "Sicantik yang Laper" mempunyai makna, tanaman Kantong Semar ini berbeda dengan tanaman-tanaman yang umum dijumpai. Apabila tanaman umum hanya mengandalkan air dan sinar matahari untuk dijadikan makanan, tetapi berbeda dengan tanaman yang satu ini, Kantong Semar salah satu tanaman pemangsa hewan (serangga) untuk dijadikan sumber makanan demi bertahan hidup.

Kantong Semar memiliki cara yang unik untuk bertahan hidup, dengan cara menjebak serangga-serangga untuk dijadikan makanannya, karena habitat Kantong Semar yang tidak memberikan pasokan makanan tersebut, tanaman ini tumbuh subur di tanah yang kurang akan unsur hara. Maka dari itu serangga lah menjadi bahan pokok makanan untuk tanaman yang bernama Kantong Semar ini

### Karya 2



"Kancung Beruk"

Karya lukis dengan teknik batik yang berjudul "Kancung Beruk" ini menceritakan tentang manfaat lain dari Kantong Semar. Kancung beruk ini berasal dari Kota Kerinci

(Jambi), Kantong Semar dijadikan wadah untuk kuliner khas daerah setempat, biasanya kancing beruk ini disajikan apabila ada kegiatan adat atau warga setempat menyebutnya kenduri suko atau kenduri adat.

### Karya 3



"Feminim"

Dalam karya yang berjudul "Feminim" ini, penulis ingin menggambarkan sebuah sosok yang indah nan elok serta sifat feminimisme yang dimiliki oleh tanaman yang satu ini. Tidak hanya memiliki pola hidup yang tak biasa, ternyata Kantong Semar juga memiliki penampakan yang indah (feminim), keindahan itu terdapat pada bentuk dan warna-warna yang dimilikinya. Selain itu penulis juga menambahkan seekor kupu-kupu yang tak kalah indah sedang hinggap di tanaman tersebut semakin menambah kesan feminim, dan tak lupa pula penggunaan warna pink yang mencolok pandangan membangkitkan kesan feminim

### Karya 4



"Sicantik Yng Laper"

"Sulung" dalam karya ini, penulis ingin menceritakan masalah yang dihadapi oleh tanaman yang dilindungi satu ini, walau dilindungi tetapi tanaman ini tidak menjamin akan baik-baik saja keberadaannya. Banyak faktor yang membuat tanaman Kantong Semarini terancam punah salah satunya penjual liar yang dilakukan oleh oknum-oknum

yang tidak bertanggung jawab. Dari perbuatan itulah populasi Kantong Semarsemakin hari semakin punah dan digambarkan dengan sesesok tanaman Kantong Semaryang tumbuh sendiri dalam judul sulung

**Karya 5**



"Terpikat"

Karya lukis dengan teknik batik dan sulam yang berjudul " Terpikat" ini, menceritakan kelebihan yang dimiliki oleh tanaman yang satu ini. Tanaman ini memiliki ciri khas tersendiri, walaupun tanaman ini tidak memiliki bentuk bunga seperti pada umumnya tetapi tanaman ini memiliki daya pikat tersendiri, daya pikat dari tanaman tersebut tidak lain dan tidak bukan dari bentuk dan warna yang dimilikinya selain pola ketahanan hidup yang berbeda dengan tanaman umum lainnya. Tanaman ini juga digolongkan kedalam tanaman elite berdampingan dengan bunga rafflesia dan dijadikan sebagai tanaman hias yang bernilai bisnis berkat daya pikat yang dimilikinya

**Karya 6**



"Sisemar"

Dalam karya keenam ini yang berjudul "Sisemar" ini, dikerjakan menggunakan teknik batik dan sulam di atas kain primmisima dengan ukuran 40X60cm. Pewarnaan yang dipakai dalam karya ini jenis warna remasol dan benang sulam (embroidery thread). Objek dalam karya ini diantaranya adalah penampakan 3 buah tanaman Kantong Semar, yang secara ilustrasi digambarkan 3 tanaman tersebut tumbuh dengan

subur berkelompok dengan bentuk yang bulat (bentuk perut wayang semar), serta warna background ungu kemerahan dan sedikit aksentuasi di salah satu sisi karya.

Komposisi yang terdapat dalam karya ini menggunakan prinsip asimetris memusat dimana berat beban karya tidak memiliki beban yang sama dan di pusatkan ketengah pojok bawah bidang karya, sehingga ilustrasi yang digambarkan menjadi center of interest karya ini. Karya lukis dengan teknik batik dan sulam ini berjudul "Sisemar" ini bertema lingkungan hidup. Judul "Sisemar" mempunyai makna, tanaman Kantong Semarkonon katanya ada hubungannya dengan tokoh wayang Indonesia, di sebagian daerah Jawa meyakini bahwa bentuk dari Kantong Semarsendiri menyerupai bentuk perut pada wayang tersebut, maka ada rumor yang beredar bahwasanya penamaan Kantong Semardiilhami dengan salah satu tokoh pewayangan karena memiliki bentuk yang menyerupai itulah sebab penulis mengangkat judul "Sisemar".

#### Karya 7



"Menjalar"

Dalam karya ketujuh ini yang berjudul "Menjalar" ini, dikerjakan menggunakan teknik batik dan sulam di atas kain primmisima dengan ukuran 40X60cm. Pewarnaan yang dipakai dalam karya ini jenis warna remasol dan benang sulam (embroidery thread). Objek dalam karya ini diantaranya adalah penampakan tanaman Kantong Semaryag mejalar namun saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Komposisi yang terdapat pada karya ini menampakkan simetris, beban pada karya ini sama. Karya lukis dengan teknik batik yang berjudul "Menjalar" ini menceritakan bahwa Kantong Semartumbuh dengan menjalar, berarti tanaman ini membutuhkan lahan yang luas agar tetap bisa tumbuh. Pada kenyataanya habit tanaman tersebut banyak yang di alih fungsikan sehingga tanaman tersebut terpaksa di musnahkan dan ini salah satu faktor kenapa Kantong Semar semakin punah

#### Karya 8



“Menggantung”

Pada karya ini penulis membuat sekelompok Kantong Semar yang tumbuh dengan menggantung yang menjadi center of interest. Dalam karya yang berjudul “Menggantung” ini penulis ingin memvisualisasikan bentuk Kantong Semar hidupnya menggantung pada ujung sulur daunnya. Yang menjadi pertanyaan seberapa kuat batang ujung sulur daun tersebut sehingga mampu menahan beban yang ada, beban tersebut bisa saja bertambah apabila katung tersebut terisi baik dari serangga atau binatang kecil lainnya yang terperangkap dan air hujan yang tertampung. Hal ini merupakan sisi lain dari keistimewaan sebuah tanaman unik bernama Kantong Semar

#### Karya 9



“Menipis”

“Menipis” dalam karya ini, penulis ingin menceritakan masalah yang dihadapi oleh tanaman yang dilindungi satu ini, walau dilindungi tetapi tanaman ini tidak menjamin akan baik-baik saja keberadaannya. Banyak faktor yang membuat tanaman Kantong Semar ini terancam punah salah satunya alih fungsi lahan yang dimana habitat Kantong Semar tumbuh. Sudah banyak kasus yang terjadi di Indonesia sendiri, dimana yang

semestinya itu merupakan habitat dari Kantong Semarnamun di alih fungsikan untuk di tanamin tanama-tanaman beton istilahnya (gedung-gedung).

#### Karya 10



"Semestinya"

Proses visualisasi karya lukis dengan teknik batik yang dikombinasikan dengan sulam, untuk pewarnaan sendiri, penulis menggunakan warna remasol dengan teknik colet yang dikuaskan serta pengaplikasian teknik tusuk sulam antara lain tusuk tikam jejak dan tusuk kepala penitih. Dalam karya ini diilustrasikan bahwa objek Kantong Semar memiliki daya pikat sehingga serangga-serangga tersebut berterbangan ingin mengahampirinya sebenarnya apa yang ada di dalam kantung Kantong Semar tersebut. Karya lukis dengan teknik batik dan sulam yang berjudul "Seharusnya" ini, penulis ingin menyampaikan bahwasanya Kantong Semar butuh tempat yang layak untuk tumbuh, di dalam karya yang penulis ciptakan betapa indahnya jika semua hidup berdampingan tanpa harus ada yang merasa terancam (akibat manusia). Terlihat ekosistem yang indah dan menarik Kantong Semar tumbuh bersama tanaman-tanaman lain

#### Simpulan

Berdasarkan masalah yang penulis angkat yaitu tentang tanaman yang unik yaitu Kantong Semar yang memiliki hokum legal namun terancam punah. Maka dari itu penulis akan memvisualisasikannya dalam karya lukis dengan teknik batik dan sulam. Berdasarkan karya yang diciptakan melalui pengungkapan fenomena yang ada dilingkungan sekitar mengenai terancam punah tanaman yang memiliki nama lain nepenthes dalam karya lukis dengan teknik batik dan sulam.

## **Referensi**

Azwar F, Kunarso A, Rahman S, 2006 Kantong Semar (*Nepenthes* sp) di Hutan Sumatera, Tanaman Yang Unik Semakin Langka. Makalah Penunjang Pada Ekspose Penelitian . Padang

Bachrudin Jusuf Habibie, 2011 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 Tahun 1999 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa. Salinan sesuai dengan aslinya SEKRETARIAT KABINET RI, Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan. Yayasan Titian

Departemen Kehutanan. 2007, Strategi dan Rencana Aksi Konservasi 2007-2017. Undang-Undang No.5 Tahun 1990. Jakarta

Bob Ziemer, 2020, <http://www.cpphotofinder.com/Nepenthes.html>.

Carvorous Plant Photo Finder is maintained. (diakses tanggal 21 Januari 2020 5:23 PM) Bibit Bunga. 2012. tentang bibit kantong semar. Makasar: <https://bibitbunga.com/jenis-jenis-tanaman-kantong-semarnepenthes/> (diakses tanggal 12 Februari 2020 9.36 PM)